

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Berkarya**

Kehidupan sarat dengan nuansa cinta, bahkan cinta sering dianggap sebagai materi dasar atau bahkan alasan dari adanya kehidupan itu sendiri. Cinta itu universal, tanpa terkecuali, sehingga semua orang bisa “tergerak dan tersentuh” oleh cinta. Cinta bisa mendatangi siapa saja -bagaimanapun bentuknya- dapat berupa perasaan mencintai, perasaan dicintai, maupun keduanya sekaligus. Cinta yang selalu berkait dengan persoalan perasaan ini ternyata tidak hanya terjadi di antara sepasang kekasih, namun juga meluas pada subyek-obyek cinta lainnya seperti cinta terhadap ibu, ayah, saudara, umat manusia lainnya, diri sendiri, atau bahkan cinta terhadap Sang Pencipta. Ini menunjukkan bahwa perasaan cinta mengarah pada konsep abstrak yang nyatanya lebih mudah dialami daripada dijelaskan.

Sama dengan sebagian besar anak kecil lainnya di dalam sebuah keluarga, penulis semasa kecil mendapat curahan cinta dan kasih yang berlimpah dari kedua orangtua, bahkan hingga saat ini penulis masih mampu mengingat dengan jelas seperti apa rasa dicintai kedua orangtua penulis tersebut. Rasa dicintai kedua orangtua tersebut tentunya tetap berlanjut hingga saat ini. Namun jika dulu cinta orangtua sarat dengan sifat menumbuhkan dan melindungi, saat ini cinta orangtua kepada penulis lebih sarat dengan sifat memandirikan dan mendewasakan. Lalu sejalan dengan bertambahnya usia, penulis juga mulai mengalami rasa dicintai oleh orang-orang dari

lingkungan yang lebih luas, seperti: oleh adik, nenek, kakek, tante, om, saudara sepupu, teman sekolah dan guru. Perasaan dicintai ini memunculkan rasa aman, percaya diri dan bahagia dalam diri penulis. Dari waktu ke waktu, semua perasaan dicintai oleh banyak pihak ini, akhirnya mengendap dalam diri dan membentuk 'makna' dari cinta yang terus berkembang dalam diri penulis.

Penulis menyadari bahwa akumulasi pengalaman dicintai yang telah diendapkan tersebutlah yang sebenarnya telah memungkinkan penulis untuk akhirnya tidak hanya dicintai tetapi juga mampu untuk mencintai. Mencintai kedua orangtua, saudara, diri sendiri, teman, guru, kekasih, dan umat manusia lainnya. Saat ini penulis mulai dapat memahami bahwa tindakan mencintai bukanlah suatu pengorbanan, melainkan merupakan ekspresi tertinggi dari potensi seorang manusia. Dengan mencintai akan muncul pada diri kita rasa keberlimpahan hidup dan kebahagiaan. Penulis dapat merasakan bahwa cinta adalah tentang mencintai dan untuk kemudian dicintai. Pengalaman hidup tersebut menjadikan penulis terpesona terhadap betapa hebatnya perasaan akan cinta. Cinta seakan bisa menjadi jawaban bagi berbagai persoalan kegelisahan manusia. Banyak orang mengatakan bahwa cinta adalah anugerah dari Yang Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga perasaan cinta ini akan melahirkan rasa syukur akan suatu nikmat. Rasa syukur karena pengalaman mencintai dan dicintai.

Karya seni merupakan ekspresi perasaan, dimana salah satu yang sering diungkapkan melalui karya seni tersebut adalah rasa cinta. Penulis sering tersentuh dan tergerak oleh karya-karya seni seperti karya sastra, film, maupun lukisan yang berhasil merepresentasikan rasa cinta. Setelah melihat karya-karya tersebut rasa cinta yang

telah mengendap dalam diri penulis serasa tergerak, hidup kembali dan akhirnya berujung pada munculnya rasa syukur akan nikmat tersebut. Penulis menyadari benar potensi besar yang dimiliki karya seni untuk tidak hanya merepresentasikan rasa cinta namun lebih jauh lagi dapat menggugah rasa cinta pada diri penikmatnya. Oleh karenanya, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat cinta, dalam Tugas Akhir ini penulis tergerak untuk mengekspresikan rasa cinta tersebut, agar dapat menggugah dan memperkuat rasa cinta yang ada dalam diri orang lain, dengan menuangkannya dalam bentuk karya seni lukis abstraksi.

Abstraksi merupakan upaya untuk mengesampingkan unsur bentuk pada lukisan dan menghindari peniruan obyek secara apa adanya. Dengan menggunakan seni lukis abstraksi, bagian-bagian obyek yang berpotensi untuk mendukung representasi rasa cinta dipilih secara seksama untuk kemudian diperkuat atau ditonjolkan. Sedangkan, bagian-bagian yang dianggap kurang mendukung diperlemah atau dihilangkan. Penulis sendiri, sebagai pelukis, selama ini memiliki ketertarikan kuat untuk terus mempelajari dan mengembangkan seni lukis abstraksi.

## **1.2 Pembatasan Masalah Berkarya**

Berdasarkan latar belakang berkarya di atas, maka pembatasan masalah berkarya dalam Tugas Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mengembangkan gagasan 'rasa cinta' ke dalam konsep berkarya seni lukis abstraksi?
- 2) Bagaimana memvisualisasikan konsep 'rasa cinta' dalam karya seni lukis abstraksi?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengembangkan gagasan “cinta” ke dalam konsep berkarya seni lukis abstraksi, untuk kemudian memvisualisasikan dan mewujudkannya dalam karya seni lukisan.

#### **1.3.2 Manfaat**

Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi penulis:
  - Meningkatkan ketrampilan, dan pengetahuan mengenai seni lukis abstraksi.
  - Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya seni lukis abstraksi.
2. Manfaat bagi kesenirupaan, khususnya seni lukis abstraksi :
  - Memberi ide untuk berkarya, dan memberi nuansa baru dalam seni lukis abstraksi dengan mengangkat rasa cinta sebagai gagasan berkarya.
3. Manfaat bagi pihak lain:
  - Sebagai media apresiasi seni rupa, dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karya seni lukis abstraksi.